
**MEMBANDINGKAN POLA SIDIK BIBIR SEBAGAI SARANA IDENTIFIKASI
JENIS KELAMIN PADA SUKU MINANG DI FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS BAITURRAHMAH PADANG TAHUN 2017**

Ainul Mardiah, Firdaus, Efa Ismardianita
Bagian Bedah Mulut, FKG Universitas Baiturrahmah
Jl. Raya By. Pass KM. 14 Sei Sapih, Padang
Email: ainulmardiah801@gmail.com

KATA KUNCI

Pola Sidik Bibir, Jenis
Kelamin, Suku Minang

ABSTRAK

Pola sidik bibir dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin dan ras. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran pola sidik bibir berdasarkan jenis kelamin pada suku minang di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah Padang tahun 2017. Desain penelitian ini adalah deskriptif observasional. Populasi dari penelitian ini adalah individu yang berjenis kelamin laki-laki atau perempuan suku minang dari dua generasi pada mahasiswa preklinik angkatan 2013-2016 di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah Padang tahun 2017 dengan 133 sampel penelitian dengan metode *total sampling*, waktu penelitian 29 Mei 2017 dengan pemeriksaan klinis. Analisis data ditampilkan dengan tabel distribusi frekuensi dan grafik distribusi frekuensi dengan menggunakan program *Microsoft Excel*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada responden laki-laki didominasi pola sidik bibir tipe 4 yaitu 22 orang (53.7%) dan pada responden perempuan didominasi pola sidik bibir tipe 2 yaitu 42 orang (45.7%) di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah Padang tahun 2017.

KEYWORDS

*lip prints pattern,
gender, Minangkabau*

ABSTRACT

Lip prints pattern can be influenced by gender and race. The purpose of this study was to observe the lip prints pattern based on gender in people of Minangkabau in Faculty of Dentistry, Baiturrahmah University in 2017. The study design was observational descriptive. The population was Minangkabau male and female with 2 previous Minangkabau ancestors and also the students in pre-clinical dentistry 2013-2016 in Faculty of Dentistry, Baiturrahmah University, Padang. The sample obtained was 133 people by using total sampling method. The research was done on 29 May 2017. The data analyzed by and shown in frequency distribution table and graphic by using Microsoft Excel program. The study showed that in male respondents were dominated by lip print pattern type 4 (22 people; 53.7%) and in female respondents were dominated by lip print pattern type 2 (42 people; 45.7%).

PENDAHULUAN

Kejadian bencana massal di Indonesia meningkat dalam beberapa tahun terakhir, baik yang disebabkan oleh alam maupun faktor dari manusia. Kejadian bencana alam dapat berupa tsunami, gempa bumi, serta letusan gunung merapi. Faktor dari manusia seperti kecelakaan, kapal tenggelam, pesawat jatuh, terorisme dan beberapa kasus kriminal lainnya turut memberikan kontribusi atas meningkatnya angka bencana di Indonesia¹.

Identifikasi perorangan adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk membantu penyidik dalam menentukan identitas seseorang². Hampir semua sampel tubuh manusia dapat digunakan untuk sampel tes DNA seperti, gigi, darah, rambut, usapan mulut pada pipi bagian dalam (*buccal swab*), kuku dan lain-lain³. Bibir merupakan salah satu bagian dari tubuh yang bisa digunakan sebagai sebuah alat identifikasi seseorang seperti sidik jari⁴.

Undang-undang No 36 tahun 2009 pasal 118 ayat 1 tentang kesehatan menyatakan bahwa mayat yang tidak dikenal harus dilakukan upaya identifikasi. Penentuan identitas individu dapat dilakukan dengan dua metode yaitu metode identifikasi primer dan identifikasi sekunder. Metode identifikasi primer meliputi pemeriksaan sidik jari, DNA dan gigi, sedangkan identifikasi sekunder digunakan untuk mempersempit dugaan korban melalui pemeriksaan visual, fotografi, properti, medis, termasuk pemeriksaan sidik bibir¹.

Sidik bibir bersifat unik karena setiap individu memiliki pola yang berbeda dan dipengaruhi oleh variasi ras. Keunggulan dari pemeriksaan sidik bibir dapat menempel pada permukaan keramik atau kaca, kertas tisu, lukisan, plastik, dan ujung rokok yang sulit diidentifikasi melalui gigi geligi⁵. Bibir tanpa lipstik yang menyentuh benda lain dapat meninggalkan bekas pada benda yang disentuhnya namun tidak dapat terlihat secara kasat mata apabila sidik bibir tersebut bersifat laten atau tidak jelas⁶.

Sidik bibir telah digunakan sebagai sebuah acuan untuk mengidentifikasi manusia dalam ilmu forensik⁷. Penelitian yang dilakukan oleh Prabhath di India menunjukkan secara statistik ada hubungan antara jenis kelamin dengan pola sidik bibir. Pada wanita Tipe I (61%), paling lazim ditemukan, diikuti Tipe I' (28%), Tipe II (9%), Tipe III (2%), Tipe IV (1%), dan tipe V (1%). Sementara pada laki-laki Tipe I (33%) paling lazim ditemukan, diikuti oleh Tipe I' (10%), Tipe II (23%), Tipe III (18%), Tipe IV (14%), dan Tipe V (3%)⁸.

Pola sidik bibir dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin dan ras. Ras digolongkan dalam tiga kelompok yaitu kaukasoid, negroid dan mongoloid⁹. Penduduk Indonesia termasuk kedalam ras mongoloid, meliputi deutromelayu dan protomelayu. Deutromelayu menyebar dari pulau Sumatera dan pulau Jawa, termasuk didalamnya suku minangkabau.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang pola sidik bibir yang dapat digunakan sebagai sarana identifikasi dan bahan acuan untuk membedakan jenis kelamin. Sidik bibir dan dapat diketahui dengan menggunakan metode tertentu karena sidik bibir bersifat spesifik bagi setiap orang khususnya yang akan diteliti pada masyarakat keturunan minangkabau.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa preklinik angkatan 2013-2016 di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah, Padang.

1. Kriteria Inklusi

- a. Bersedia menjadi responden (ada surat pernyataan)
- b. Merupakan keturunan Minang dari 2 generasi
- c. Keadaan bibir dalam bentuk normal
- d. Sampel tidak sedang mengalami luka pada bibir
- e. Mahasiswapre-klinikFakultas Kedokteran Gigi Baiturrahmah angkatan 2013-2016

2. Kriteria Eksklusi

- a. Berasal dari suku campuran (suku Minang dan suku lainnya)
- b. Terdapat kelainan atau luka pada bibir
- c. Pernah melakukan sulam bibir

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah yang merupakan keturunan dari suku minang dari 2 generasi sebelumnya. Besar sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu total sampling sebanyak 133 mahasiswa.

Lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah Padang Sumatera Barat dari bulan Maret sampai bulan Mei tahun 2017.

Alat dan Bahan

Alat : Selotip transparan lebar 0,9 cm, gunting, kertas putih polos, kaca pembesar, kertas tissue

Bahan : Lipstik (berwarna merah)

Cara Kerja

1. Oleskan lipstik pada bibir secara merata
2. Posisikan bibir dalam keadaan relax
3. Tempelkan selotip pada bibir yang telah diolesi lipstick searah dari kiri ke kanan atau sebaliknya (metode *single motion*) dengan ditekan secara perlahan
4. Tarik selotip dari satu arah, dari kiri ke kanan atau sebaliknya
5. Tempelkan selotip yang terdapat sidik bibir ke kertas putih secara berpasangan (bibir atas dan bibir bawah)
6. Analisa pola sidik bibir yang diambil pada sampel dengan metode Suzuki dan Tsuchihashi. Metode Suzuki dan Tsuchihashi membagi pola sidik bibir manusia menjadi 6 tipe yaitu, tipe I, tipe I', tipe II, tipe III, tipe IV dan tipe V.

Analisis Data

Data disajikan dengan menghitung frekuensi distribusi. Data kemudian diproses dan diolah dengan bantuan paket program komputer yaitu *Microsoft Excel* menggunakan analisis univariat untuk melihat dan menghitung pola sidik bibir pada mahasiswa preklinik di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah Padang berdasarkan klasifikasi sidik bibir Suzuki dan Tsuchihashi.

HASIL

Hasil penelitian tentang membandingkan pola sidik bibir berdasarkan jenis kelamin mahasiswa preklinik pada suku minang di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah Padang tahun 2017 sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Mahasiswa Pre-Klinik di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah Padang Tahun 2017

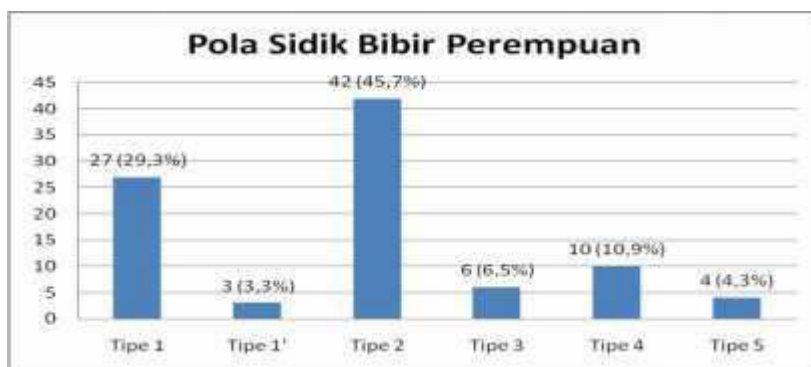
Jenis Kelamin	frekuensi	Persentase
Laki-Laki	41	30,8
Perempuan	92	69,2
Total	133	100

Tabel 1 menunjukkan dari 133 responden pada mahasiswa preklinik di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah Padang tahun 2017, diperoleh hasil sebanyak 92 orang (69.2%) berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 41 orang (30,8%) berjenis kelamin laki-laki.

Dari jenis kelamin yang diperoleh selanjutnya diidentifikasi pola sidik bibir Suzuki dan Tsuchihashi Tipe I-V pada Gambar 1.

Berdasarkan gambar 1 diperoleh hasil pada responden laki-laki lebih banyak memiliki pola sidik bibir tipe 4 yaitu 22 orang (53.7%) dan yang paling sedikit tipe 1' yaitu 2 orang (4,9%)

Hasil penelitian juga terlihat pola sidik bibir pada responden perempuan seperti grafik dibawah ini :



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Pola Sidik Bibir Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan Pada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah Padang Tahun 2017

Berdasarkan grafik diatas diperoleh hasil pada responden perempuan lebih banyak

memiliki pola sidik bibir tipe 2 yaitu 42 orang (45.7%) dan yang paling sedikit tipe 1' yaitu 3 orang (3,3%)

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bentuk pola permukaan bibir berdasarkan jenis kelamin pada suku minang antara laki-laki dan perempuan dengan kisaran umur 19-22 tahun pada mahasiswa pre-klinik di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah Padang tahun 2017. Bibir merupakan jaringan lunak yang melindungi mulut. Bibir memiliki variasi dalam bentuk dan warna. Bibir dalam keseharian memiliki peran penting antara lain berbicara, minum, menghisap, meniup dan sebagainya¹⁰.

Setiap manusia memiliki alur atau pola khas pada mukosa bibir atas dan bawah yang berbeda-beda sama halnya seperti sidik jari. Hal ini yang mendasari penggunaan sidik bibir sebagai salah satu cara mengidentifikasi individu. Sidik bibir sebagai sarana identifikasi pada kasus-kasus forensik maupun non forensik. Pada kasus forensik sidik bibir digunakan untuk memecahkan kasus pembunuhan, sedangkan pada kasus non forensik digunakan untuk mengidentifikasi usia, jenis kelamin dan ras¹¹.

Sidik bibir dapat dianalisis dengan optimal pada individu jika hasil pencetakan juga maksimal. Metode pendokumentasian sidik bibir dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan lipstick.

Metode ini dapat diaplikasikan jika tidak terdapat suatu penyakit pada bibir seperti *stomatitis acute recurrent (SAR)*, *herpes labialis*, *cheilitis*. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil pencetakan sidik bibir dengan menggunakan metode lipstick antara lain ketebalan lipstick yang diaplikasikan, warna lipstick dan tekanan pada saat melakukan pencetakan sidik bibir¹.

Penelitian pada suku minang diperoleh hasil pola sidik bibir berdasarkan klasifikasi Suzuki dan Tsuchihashi pada mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah jenis kelamin laki-laki dominan pada tipe 4 yaitu (53,7%) dan perempuan dominan pada tipe 2 yaitu (45,7%). Pola sidik bibir pada laki-laki dan perempuan berbeda karena sidik bibir dapat dipengaruhi oleh genetik sehingga dapat dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin.

Gen mengatur berbagai macam karakter fisik maupun karakter psikis. Contoh karakter fisik adalah morfologi, anatomi, dan fisiologi. Selain latar belakang genetik, ras, dan etnis pada tiap populasi penelitian, perbedaan pola sidik bibir antara laki-laki dan perempuan dapat dilihat berdasarkan faktor yang dapat mempengaruhi hasil cetakan pola sidik bibir antara lain ketebalan lipstick yang diaplikasikan pada permukaan bibir, warna lipstick yang digunakan, tekanan pada saat melakukan pencetakan pola sidik bibir¹².

Penelitian lain dilakukan oleh Vahanwala. S. Dkk (2005) di India tentang indentifikasi

pola sidik bibir untuk menentukan jenis kelamin dengan menggunakan klasifikasi Suzuki dan Tsuchihashi diperoleh hasil pola sidik bibir tipe I merupakan pola sidik bibir yang paling banyak muncul pada laki-laki dan tipe IV banyak ditemukan perempuan. Pola tipe III paling sedikit muncul pada perempuan, sedangkan pola tipe V paling sedikit dijumpai pada laki-laki. Dari hasil penelitian di India terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan pada suku minang, karena sidik bibir dapat dipengaruhi oleh ras, dimana India termasuk kedalam ras kaukasoid sedangkan suku minang termasuk ras mongoloid.

Dari penelitian yang didapatkan, terbukti sidik bibir dapat digunakan sarana identifikasi data sekunder untuk membedakan jenis kelamin khususnya pada suku minang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang membandingkan pola sidik bibir berdasarkan jenis kelamin pada suku minang di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah Padang tahun 2017, maka dapat disimpulkan bahwa pada laki-laki lebih didominasi pola sidik bibir tipe 4 dan pada responden perempuan didominasi pola sidik bibir tipe 2

DAFTAR PUSTAKA

1. Atmaji, M, Mindya Yuni, Atmadja D.S. 2013. Metode pengambilan sidik bibir untuk kepentingan identifikasi individu. *Jurnal PDGI Vol 62, No. 3, September-Desember / hal. 64-70.*
2. Gondivkar, Shailesh M, Atul I, Shirish D, Rahul B. 2009. Cheiloscropy for sex determination. *Journal of Forensic Dental Sciences / July-December / Vol 1 / Issue 2.*
3. Luftig, M. A. and Richey S. 2000. DNA and Forensic Science. *New England Law Review .Vol. 35:*
4. Saraswathi, Gauri M dan Ranganathan K. 2009. Study of lip prints. *Journal of Forensic Dental Sciences / January-June / Vol 1 / Issue 1.*
5. Prabhu , R.V, Ajit D.D, Visnudas D.P, Prasana K.R. 2012. Cheiloscropy: Revisited. *Journal of Forensic Dental Sciences / January-June / Vol 4 / Issue 1.*
6. Singh, N.N, V R Brave, Shally K. 2010. Natural dyes versus lysochrome dyes in cheiloscropy: A comparative evaluation. *Journal of Forensic Dental Sciences / January-June / Vol 2 / Issue 1.*
7. Padmavathi B.N, Ramanpal S.M, Rajan S.Y dan Gopi K.K. 2013. Gender determination using cheiloscropy. *Journal of Forensic Dental Sciences / July-December / Vol 5 / Issue 2.*
8. Ramakrishnan.P, Shraddha B dan Smruthi V. 2015. Assessment of cheiloscropy in sex determination using lysochrome – A preliminary study. *Journal of Forensic Dental Sciences / September- December / Vol 7 / Issue 3.*
9. Dewanto, H. 1992. *Perbedaan Ukuran Komponen-komponen Dentofasial antara Kelompok Jawa dan Cina.* Majalah Ilmiah Kongres PDGI. Semarang 22-24 Oktober.
10. Venkatesh, R dan Maria P.D. 2011. Cheloscropy: An aid for personal identification. *Journal of Forensic Dental Sciences / July-December / Vol 3 / Issue 2*
11. Septadina, I.S, 2015. *Identifikasi Individu dan Jenis Kelamin Berdasarkan Pola Sidik Bibir.* Palembang. Universitas Sriwijaya.
12. Ferdinand, P.F. dan Ariebowo, M. 2007. *Praktis Belajar Biologi untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Alam. Jilid 3 Edisi 1 Cetakan 1.* Jakarta : Visindo Media Persada. Hal : 47-49.